

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN-BK
PELAYANAN JARAK JAUH (DARING)
SMAN 1 BANDONGAN
TAHUN AJARAN 2020/ 2021**



Nama Satuan Pendidikan : SMAN 1 Bandongan
Kelas / Semester : XII MIPA 1
Komponen : Layanan Dasar
Topik Layanan : Orientasi Perguruan Tinggi
Jenis Layanan : Klasikal
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A.	STANDAR KOMPETENSI KEMANDIRIAN (SKK) PESERTA DIDIK	Aspek Perkembangan : Kematangan Intelektual	Internalisasi Tujuan : a. Pengenalan Siswa dapat memilih prodi di PT yang sesuai dengan keadaan dirinya secara mandiri dan penuh integritas (C5) b. Akomodasi Siswa meyakini pilihan prodi perguruan tinggi yang dipilih sesuai keadaan dirinya (A3) c. Tindakan Siswa dapat menentukan langkah masuk perguruan tinggi (P5)
B.	TUJUAN LAYANAN	Siswa dapat memilih (C5) prodi , meyakini (A3) pilihan, dan menentukan (P5) langkah masuk perguruan tinggi sesuai dengan keadaan dirinya.	
P	METODE, ALAT DAN MEDIA	Metode : Fliped Rotation dan Moda Daring (emoodle, MS Teams, Google Form) Alat dan Media : Ppt, Laptop, HP, video pembelajaran	
D.	PROSES PELAYANAN BIMBINGAN	<p>Tahap awal / pendahuluan Melalui emoodle (asinkron) 1) Guru melakukan presensi siswa 2) Guru BK membagi video testimoni mahasiswa kedokteran bidik misi https://www.youtube.com/watch?v=RrmjtGGuY4Y&t=314s Konseli diminta menanggapi tayangan vidio melalui emoodle dengan percaya diri dan tanggung jawab dan mengirimkan tanggapannya di google form</p> <p>Meet Ms Teams (Sinkron) 1) Guru BK/Konselor mengucapkan salam, berdoa, menyampaikan tujuan layanan, menjelaskan langkah kegiatan 2) Guru BK/Konselor mengarahkan kegiatan (konsolidasi) 3) Guru BK/Konselor melaksanakan tahap peralihan (transisi)</p> <p>Tahap inti a. Pertemuan 1 Meet Ms Teams (Sinkron)</p>	

		<p><i>Reflective observation (mengamati) (melalui aplikasi Ms Teams)</i></p> <p>4) Guru menyampaikan materi layanan menggunakan PPT terkait:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Rencana Jangka Menengah Sesudah Lulus SMA b. Pendidikan Tinggi di Indonesia <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan akademik 2. Pendidikan vokasi 3. Pendidikan profesi c. Jenis Perguruan Tinggi di Indonesia <ol style="list-style-type: none"> 1. Universitas 2. Institut 3. Sekolah tinggi 4. Politeknik 5. Akademi d. Perguruan Tinggi berdasarkan pengeloalaannya e. Jalur Masuk Perguruan Tinggi <p>5) Melakukan tanya jawab materi layanan terkait hal-hal yang belum dipahami dengan rasa ingin tahu.</p> <p>b. Pertemuan 2</p> <p><i>Process (analisis pengalaman)</i></p> <p>6) Konseli diberi tugas mengisi LKPD dalam google form</p> <p><i>Generalize (menarik simpulan) (melalui meet Ms Teams)</i></p> <p>7) Melalui meet now Ms Teams guru dan siswa saling berbagi pengalaman berkaitan dengan rencana studi lanjut (berfikir kritis)</p> <p>8) Guru BK memimpin doa dan mengucapkan salam.</p>
E.	EVALUASI	<p>Evaluasi Proses</p> <p>Penilaian terhadap keterlaksanaan layanan yang meliputi peran konseli selama layanan (4C), kesesuaian layanan dengan RPL-BK, ketercukupan alokasi waktu (melalui observasi)</p> <p>Evaluasi Hasil</p> <p>Penilaian yang berfokus pada perubahan perilaku konseli yang meliputi pemahaman baru, perasaan positif, dan rencana/tindakan yang akan dilakukan (melalui google form)</p>
F.	CATATANLAYANAN	

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Magelang, September 2020
Guru BK,

Drs. Rohmat Chozin, M. Ag
NIP. 19660601 199003 1 004

Yuyun Wahyu Astuti, S. Pd
NIP. 19830502 200903 2 010



**MATERI LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL**

“ORIENTASI PERGURUAN TINGGI”

**Kelas : XII MIPA 1
TAHUN AJARAN 2020/2021**

YUYUN WAHYU ASTUTI, S. Pd

G

SMAN 1 BANDONGAN

Jl. Jangkungan Bandongan, kec. Bandongan, Kab. Magelang



ORIENTASI PERGURUAN TINGGI

A. Rencana Jangka Menengah Sesudah Lulus SMA

Renungkan Arti Belajar Kamu ketika Sekolah

Mungkin masa sekolah merupakan masa yang paling indah, apalagi masa-masa di SMA.

Masa-masa seperti ini adalah saat-saat terakhir bagi semua siswa kelas XII mengenakan seragam SMA. Ujian Nasional bukanlah akhir perjuangan, tetapi awal untuk memulai hal baru. Nantinya tentu akan muncul pertanyaan “ke mana setelah aku lulus SMA?” Kuliah, kerja atau nikah? Pertanyaan itulah yang selalu muncul di benak kebanyakan para pelajar yang telah lulus dari bangku SMA. Banyak dari mereka yang bingung akan ke mana mereka setelah lulus SMA. Apakah akan melanjutkan kuliah di universitas, atau mau mencari pekerjaan, atau mau walimahan alias menikah? Hidup adalah pilihan, mungkin sebagian dari kita akan menyadari dan merasakan hal itu, karena memang kita harus mampu dan berani menentukan satu dari sekian banyak pilihan dalam kehidupan ini. Mengapa? Karena akan menjadi satu kesulitan bagi kita jika harus menjalani berbagai macam hal dalam satu kesempatan, menentukan skala prioritas dalam pilihan hidup mungkin itu sebuah tindakan yang bijaksana. Kalian akan melihat hasil akhir dari sebuah perjuangan bagi rekan-rekan yang menempuh pendidikan menengah, yang pada akhirnya harus menentukan mesti kemana setelah lulus nanti.

Jika bicara ideal setelah lulus SMA, sebenarnya hanya ada dua pilihan yaitu kuliah atau kerja. Namun tidak sedikit pula yang setelah lulus sekolah menengah atas yang memutuskan untuk menikah. Apakah ini sebuah pilihan yang sulit? Tidak juga, jika kita sudah memiliki tujuan dan arah dari kehidupan kita, kalian pasti akan memiliki rencana-rencana matang dalam menjalani kehidupan ini. Pikirlah matang-matang. Jadi, kita harus memilih di antara Kuliah atau Kerja. Hal ini akan tergantung dari banyak faktor tentunya, karenanya banyak indikator yang dipergunakan untuk menentukan mau kuliah atau kerja.

Kuliah ???

Jika ada pertanyaan: “apa kamu mau kuliah?” maka hampir 90% akan menjawab ingin kuliah. Tetapi ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan jika ingin melanjutkan kuliah. Hal-hal tersebut antara lain: Ukur kemampuan

Jangan sampai kemampuan di bidang ilmu sosial malah mengambil jurusan di bidang ilmu alam. Ya jelas nantinya kita akan keteteran mengikuti perkuliahan, alhasil waktu kuliah yang kita tempuh akan jadi lebih lama (tentunya biaya akan membengkak) selain itu hasilnya juga kurang maksimal.

Ukur kemampuan Finansial kita. Dengan kita mengetahui kemampuan financial orang tua kita tentunya nanti kita tidak akan mandek di tengah jalan. Selain itu dengan kemampuan finansial yang pas-pasan tentunya akan mendorong kita untuk lebih berprestasi dan agar nantinya kita mendapatkan beasiswa. Ingin Kuliah? Pikirkan Tujuan Kampus dan Kesukaanmu. Jika kita memutuskan untuk kuliah tentunya akan muncul beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Mau kuliah di mana?
2. Ambil prodi apa?
3. Menghabiskan biaya berapa?
4. Setelah lulus nanti apakah bisa dapat pekerjaan?

Tentunya, kita harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan baik dan bijaksana. Satu hal, jangan sampai jawaban tersebut kita dapatkan dari orang lain dan bukan dari diri kita sendiri. Kenapa? Karena kalian harus siap menghindari ketidaksesuaian apa yang kita tempuh di bangku kuliah dengan minat dan bakat kita, maka jawaban tersebut harus datang dari diri kita sendiri. Dengan demikian minimal jika kita ingin kuliah harus bisa menentukan hal-hal berikut:

Jika lima hal di atas sudah kita selesaikan, maka melangkah untuk melanjutkan studi (kuliah) tentunya dengan semangat dan motivasi yang kuat, maka kuliah tidak sekadar ikut saran teman, mengikuti keinginan orang tua atau alasan lainnya.

Bekerja ???

Ingin Bekerja? Pikirkan kemampuan kamu

Biasanya, banyak juga sebagian dari siswa-siswi lulusan SMA ingin langsung bekerja. Tentunya bagi lulusan SMA harus mempunyai *skill* dan kemampuan lebih. Hal ini berbeda dengan mereka yang lulusan SMK, sebab lulusan SMK memang dipersiapkan dan dilatih untuk langsung terjun di dunia kerja.

Secara kasat mata, lulusan SMA akan kalah bersaing dengan lulusan SMK jika langsung terjun di dunia kerja. Sebagai solusi untuk mengasah dan melatih *skill* untuk menghadapi dunia kerja, maka kita perlu mempersiapkan diri dengan belajar di lembaga-lembaga keahlian. Jika kita memilih untuk bekerja, sudah tentu kita harus menyiapkan diri untuk mampu bersaing dengan kompetitor-kompetitor lainnya dalam lapangan pekerjaan, hal yang paling penting di negeri ini dalam mencari pekerjaan adalah:

1. Kita harus memiliki *skill* lebih dibandingkan kompetitor lainnya
2. Kita harus memiliki motivasi yang kuat untuk bekerja
3. Kita harus siap untuk berkompetisi setelah diterima kerja nanti
4. Kita harus menentukan target pribadi dalam waktu 5 tahun mendatang tentang pekerjaan kita
5. Kita harus menentukan bekerja pada orang lain (karyawan) atau menciptakan lapangan kerja sendiri (usaha mandiri)

Jangan sampai kita kerja hanya dengan alasan karena menganggur, kalau kamu memutuskan bekerja karena alasan tersebut, sudah dapat dipastikan kamu tidak memiliki motivasi kerja dan tidak memiliki target bagaimana kehidupan kita kelak. Dan, tentunya bersiaplah untuk terus menjadi orang yang sulit untuk berkembang dan mengembangkan diri.

Menikah??? Pikirkan tiga kali

Ini solusi bagi yang sudah *kebelet*, tapi diharapkan sebelum memutuskan menikah setelah lulus SMA, kalian harus pikirkan secara matang-matang terlebih dahulu. Karena, menikah tidak hanya memandang dan merasakan nikmatnya saja, akan tetapi banyak hal yang harus kita kondisikan sejak awal, karena menikah itu kita harus:

1. Siap lahir dan batin
2. Siap untuk menafkahi dan dinafkahi
3. Siap untuk menjadi orang tua
4. Siap untuk melepas masa-masa kebebasan
5. Siap untuk bertanggungjawab atas semua langkah dan perbuatan kita

Hal di atas hanyalah sebuah gambaran sederhana yang tidak terlepas dari tingkat pemahaman dan landasan berpikir setiap individu. Tetap saja, pilihan akan tetap ada di pribadi kita masing-masing. Pada dasarnya, semua keputusan anda akan berdampak pada proses pencapaian impian. Karenanya, pikirkan yang terbaik, beranikan diri untuk melakukan tindakan perubahan yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Tidak ada kata terlambat untuk mengubah semuanya. bersikaplah dewasa untuk menentukan keputusan demi karier kita , demi orang tua kita, dan orang-orang di sekeliling kita.

Sekarang kita fokuskan untuk mengenal perguruan tinggi.

Pendidikan menjadi hal penting yang wajib ditempuh oleh setiap orang. Setiap orang memiliki hak untuk menerima pendidikan yang baik. Indonesia mewajibkan anak – anak untuk menempuh pendidikan sedikitnya 12 tahun hingga lulus SMA. Saat ini, bukan hal yang sulit untuk menempuh pendidikan tinggi. Banyak kemudahan yang bisa kita dapatkan untuk menempuh perguruan tinggi. Bahkan, usia pun tidak menjadi masalah untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Jika mendengar kata pendidikan tinggi atau perguruan tinggi, tentu nama universitas dan institut yang langsung terlintas. Padahal, ada banyak sekali jenis dari pendidikan dan perguruan tinggi, khususnya di Indonesia. Banyaknya pilihan ini akan memudahkan kita untuk memilih jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan minat dan bakat kita.

B. Pendidikan Tinggi di Indonesia

Pendidikan tinggi di Indonesia dibedakan menjadi Pendidikan Akademik, Pendidikan Vokasi, dan Pendidikan Profesi atau Spesialis. Hal ini berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sehingga pendidikan tinggi di Indonesia diklasifikasikan dalam tiga jenis seperti berikut ini.

1. Pendidikan Akademik

Pendidikan Akademik merupakan sistem pendidikan tinggi yang mana mengarah pada penguasaan terhadap disiplin ilmu. Tidak hanya itu, pendidikan akademik juga mengarah kepada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, hingga seni tertentu. Di dalamnya, mencakup program pendidikan Sarjana (S1), Magister atau Master (S2), dan Doktor (S3). Nantinya, lulusan pendidikan akademik akan mendapatkan gelar yang diikuti dengan bidang keahlian yang ditekuninya. Misalnya menempuh pendidikan akademik pada sarjana dengan disiplin ilmu ekonomi, maka nanti akan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE). Begitu pula dengan sarjana lain, misalnya SKM (Sarjana Kesehatan Masyarakat), MM (Master Manajemen), dan lainnya.

2. Pendidikan Vokasi

Pendidikan vokasi juga mengarah pada penguasaan keahlian, namun diutamakan pada keahlian terapan. Yang mana menekankan pada praktik penggunaan dalam dunia kerja. Yang mencakup pendidikan vokasi adalah Diploma 1 (D1), Diploma II (D2), Diploma III (D3), dan Diploma IV (D4).

Lulusan pendidikan vokasi ini pun nantinya akan mendapatkan gelar vokasi, sama dengan lulusan pendidikan akademik. Bedanya, gelar pendidikan vokasi tidak diikuti dengan disiplin ilmu yang ditekuni. Contoh gelarnya adalah Ahli Muda (A.Ma.), Ahli Pratama (A.P.), Ahli Madya (A.Md.), dan lainnya.

3. Pendidikan Profesi / Spesialis

Sementara untuk pendidikan profesi / spesialis, yaitu sistem pendidikan yang dapat ditempuh setelah menyelesaikan program pendidikan Sarjana. Tujuannya adalah untuk menguasai skill set yang spesifik. Dibutuhkan untuk mendalami profesi yang relevan. Untuk menempuh gelar profesi, harus satu rumpun dengan pendidikan akademik yang ditempuh. Nantinya, setelah menyelesaikan pendidikan profesi akan mendapatkan gelar profesi yang sesuai dengan bidang pendidikan yang ditempuh. Pendidikan profesi ini juga sering dibutuhkan dalam pekerjaan, misalnya untuk mendapatkan jabatan yang lebih tinggi atau jenjang karir yang lebih tinggi.

C. Jenis Perguruan Tinggi di Indonesia

a. Universitas

Universitas menjadi pilihan kebanyakan lulusan SMA dan sederajat untuk melanjutkan perguruan tinggi. Universitas adalah perguruan yang di dalamnya terdiri dari berbagai macam disiplin ilmu. Mulai dari eksata, sosial, humaniora, agama, hingga seni, dipelajari mendalam di universitas. Yang mana disiplin ilmu ini dikelompokkan ke dalam fakultas – fakultas tertentu. Misalnya rumpun ilmu sosial, terdapat fakultas ekonomi, sosiologi, politik, dan lainnya. Rumpun ilmu eksakta terdiri dari ilmu kebumih, biologi, kimia, statistika, dan lainnya.

Secara tidak langsung, universitas juga dapat menyelenggarakan dua jenis pendidikan tinggi, yaitu pendidikan akademik dan pendidikan vokasi. Yang mana nantinya lulusan dari tiap disiplin ilmu akan memperoleh gelar sesuai dengan disiplin ilmu yang dijalankannya. Jenjang pendidikan pun dimulai dari jenjang diploma hingga doktoral. Selain itu, universitas juga menjadi perguruan tinggi yang paling komplit, karena menjalankan sistem pendidikan secara akademis dan praktis sekaligus.

Banyak sekali universitas yang ada di Indonesia, diantaranya Universitas Diponegoro, Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Universitas Sumatera Utara, dan lainnya.

b. Institut

Sama halnya dengan universitas, institut juga menyelenggarakan dua jenis pendidikan tinggi, yaitu pendidikan akademik dan pendidikan vokasi. Jenjang pendidikan pada institut juga beragam. Yang membedakan dengan universitas adalah jurusan yang ada pada institut. Di institut, jurusan – jurusan hanya berasal dari satu rumpun ilmu tertentu, yang kemudian dikelompokkan ke dalam fakultas – fakultas khusus. Misalnya Institut Teknologi Sepuluh Nopember, yang di dalamnya hanya rumpun ilmu teknik dan teknologi. Tapi, ada juga yang berbeda di salah satu institut, yaitu Institut Teknologi Bandung. Meskipun menyandang nama institut, namun di sini tidak hanya fokus pada rumpun ilmu alam saja, tapi juga ada fakultas lain yaitu Seni Rupa dan Desain (FSRD).

c. Sekolah Tinggi

Sekolah tinggi hanya memiliki satu fakultas dalam satu sekolah tinggi, yang terbagi dalam berbagai program studi. Inilah yang membedakan dengan universitas dan institut, dimana pada universitas dan institut terdiri dari beberapa fakultas. Namun, ada juga persamaan sekolah tinggi dengan universitas dan institut, yaitu sama – sama melaksanakan pendidikan akademik dan pendidikan vokasi. Contoh dari sekolah tinggi ada banyak sekali, misalnya sekolah tinggi ilmu ekonomi, yang hanya menyediakan program studi dari fakultas ekonomi saja, seperti manajemen, akuntansi, dan lainnya. Seperti London School of Public Relation, yang hanya memuat satu fakultas yaitu ilmu komunikasi. Lulusan dari sekolah tinggi juga akan mendapatkan gelar sesuai dengan bidang akademik yang ditempuh.

d. Politeknik

Politeknik sebenarnya adalah cabang dari sekolah tinggi, bedanya sistem pendidikan di politeknik berfokus pada segi praktis. Dengan kata lain, politeknik hanya menyelenggarakan pendidikan vokasi, bukan pendidikan akademik. Karena tujuannya untuk mempersiapkan mahasiswa supaya memiliki kemampuan profesional supaya dapat mengembangkan, menerapkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Di politeknik pun terdiri dari berbagai rumpun disiplin ilmu, seperti halnya pada universitas.

Mahasiswa dididik secara praktis, yang mana nantinya dapat langsung diterapkan dalam masyarakat atau lingkungan pekerjaan. Di politeknik hanya menyediakan jenjang pendidikan mulai dari D1 hingga S1 saja. Lulusan politeknik pun nantinya akan mendapatkan gelar sesuai dengan jenjang pendidikan yang dipilih.

Contoh politeknik di Indonesia diantaranya Politeknik Negeri Semarang, Politeknik Pajajaran, Politeknik Negeri Jakarta, dan lainnya.

e. Akademi

Sama halnya dengan politeknik, akademi adalah sekolah tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu cabang ilmu tertentu. Beda dengan politeknik yang menyediakan beberapa rumpun ilmu, akademi terdiri dari hanya satu rumpun ilmu saja. Akademi juga mengedepankan sisi praktis keilmuan, sehingga diharapkan lulusan dari akademi nantinya dapat menerapkannya di jenjang pekerjaan atau dalam kehidupan di masyarakat. Kebanyakan memang lulusan dari akademi dipersiapkan untuk melanjutkan pada pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan yang ditempuh.

Lulusan akademi juga akan mendapatkan gelar sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh. Misalnya Bandung Pilot Academy, yang menyediakan pendidikan praktis untuk rumpun ilmu penerbangan saja. Ada juga Akademi Sekretari dan Manajemen Don Bosco, yang hanya memiliki program studi seputar kesekretariatan dan manajemen.

D. Perguruan Tinggi Berdasarkan Pengelolaannya

Perguruan tinggi di Indonesia dikelola oleh pihak – pihak tertentu, diantaranya pemerintah, swasta, serta kedinasan. Perguruan Tinggi Negeri adalah perguruan tinggi yang dikelola langsung oleh pemerintah dan biasanya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional. Meski begitu, ada juga beberapa PTN yang dikelola oleh lembaga pemerintahan selain Dinas Pendidikan Nasional. Contoh PTN di Indonesia adalah UNDIP, UI, UGM, UNPAD, ITB, UNAIR, dan lainnya.

Perguruan Tinggi Swasta (PTS), adalah perguruan tinggi yang dikelola oleh pihak swasta, bisa berupa individu – individu atau kelompok yayasan tertentu. Jumlah PTS di Indonesia juga cukup banyak. Jika dulu PTS dianggap remeh, kini tidak lagi. Banyak juga PTS yang tergolong favorit dengan mahasiswa yang mampu bersaing. Contoh PTS di Indonesia diantaranya UDINUS, UPH, UNISBA, BINUS, dan lainnya.

Sementara Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK), adalah perguruan tinggi yang dikelola oleh lembaga pemerintah selain Dinas Pendidikan Nasional. Biasanya dikelola oleh pemerintahan kementerian atau non kementerian. Mungkin kurang terlalu populer daripada PTN atau PTS, tapi peminat dari PTK tidak dapat dikatakan sedikit. Biasanya, tujuan dari siswa memilih PTK adalah lulusannya yang langsung bekerja di suatu lembaga yang menaungi PTK tersebut.

Misalnya STSN, yang diselenggarakan oleh Lembaga Sandi Negara Republik Indonesia, yang mana biasanya akan langsung bekerja pada lembaga tersebut. Begitu juga dengan IPDN, STAN, serta STIS.

E. Jalur Masuk Perguruan Tinggi

Jalur penerimaan mahasiswa baru Program Sarjana pada PTN dilakukan melalui:

- a. Seleksi Nasional Masuk PTN (SNMPTN) yang dilakukan berdasarkan hasil penelusuran prestasi akademik dan/atau portofolio calon mahasiswa; dan
- b. Seleksi Bersama Masuk PTN (SBMPTN) dilakukan berdasarkan hasil Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) serta kriteria lain yang disepakati PTN.
- c. Seleksi Mandiri

Kuota daya tampung setiap Program Studi yang disediakan untuk calon mahasiswa baru yang mengikuti SNMPTN ditetapkan paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari daya tampung Program Studi yang bersangkutan. Adapun kuota setiap Program Studi yang disediakan untuk calon mahasiswa baru yang mengikuti SBMPTN ditetapkan paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari daya tampung Program Studi yang bersangkutan. Sementara, kuota setiap Program Studi yang disediakan untuk calon mahasiswa baru yang mengikuti seleksi mandiri ditetapkan paling banyak 30% (tiga puluh persen) dari daya tampung Program Studi yang bersangkutan.

Persyaratan peserta untuk mengikuti SNMPTN adalah: (a) calon peserta berada di kelas terakhir pada pendidikan menengah yang akan lulus pada tahun berjalan; (b) calon peserta memiliki prestasi akademik

baik dan konsisten ditunjukkan dengan merupakan kuota terbaik di sekolah dan dilakukan oleh LTMPT; (c) calon peserta masuk kuota peringkat terbaik di sekolah yang ditentukan berdasarkan akreditasi sekolah; dan (d) calon peserta memenuhi persyaratan lain yang ditentukan oleh masing-masing PTN. Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan dan tata cara penerimaan mahasiswa baru melalui SNMPTN ditetapkan oleh LTMPT.

Persyaratan peserta untuk mengikuti SBMPTN adalah: (a) Peserta memiliki akun LTMPT; (b) Peserta memiliki nilai UTBK SBMPTN yang masih berlaku; (c) peserta telah memiliki ijazah atau surat keterangan lulus pendidikan menengah; dan (d) lulusan pendidikan menengah maksimal tiga tahun terakhir. Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan dan tata cara penerimaan mahasiswa baru melalui SBMPTN ditetapkan oleh LTMPT. Adapun ketentuan mengenai persyaratan, metode, tata cara, dan kriteria seleksi mandiri yang dilaksanakan oleh masing-masing PTN diatur dan ditetapkan oleh PTN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Referensi :

<https://tambahpinter.com/jenis-pendidikan-tinggi-perguruan-tinggi/> (diakses 21 September 2020)

<https://www.quipper.com/id/blog/un/informasi-un/jangan-galau-ini-langkah-yang-akan-menentukan-arah-masa-depan-setelah-lulus-un/> (diakses 21 September 2020)

<https://ltmpt.ac.id/?mid=10> (diakses 21 September 2020)

Triyono, Mastur.(2014). Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Karier. Yogyakarta: Paramitha Publishing.

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
KEGIATAN BIMBINGAN KLASIKAL
MATERI: ORIENTASI PERGURUAN TINGGI**

Lembar Kerja Peserta Didik ini adalah untuk memantau sejauh mana siswa memahami layanan yang sudah diberikan oleh Guru BK mengenai Orientasi Perguruan Tinggi.

Kegiatan 1

1. Mantapkan pilihanmu dari sekarang, apa yang kamu rencanakan sesudah kamu lulus dari SMA ?

.....
.....
.....

2. Sebutkan modal non materi yang menjadi dasar pilihanmu atas jawaban no 1 !

.....
.....
.....

3. Bayangkan 5-7 tahun ke depan, apa yang ada dibenakmu dengan pilihan tersebut?

.....
.....
.....

Kegiatan 2

Jujurlah pada diri sendiri, bercerminlah pada prestasimu, pilih, yakini dan tentukan pilihanmu, prodi, jalur masuk, dan perguruan tinggi apa yang kamu inginkan ?

NO	NAMA PRODI	JALUR MASUK	NAMA PERGURUAN TINGGI
1			
2			
3			

PPT Media Pembelajaran :

<https://sway.office.com/3xGRK1BVnVhZvRPO?ref=Link>

LEMBAR EVALUASI PROSES BIMBINGAN KLASIKAL

A. Identitas :

- 1. Kelas :
- 2. Topik layanan :
- 3. Tanggal :

B. Petunjuk pengisian :

- 1. Bacalah pernyataan di bawah ini dan berilah tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan klasikal yang dilakukan!
- 2. Keterangan pemberian skor :
 - Skor 1 : kurang
 - Skor 2 : cukup
 - Skor 3 : baik
 - Skor 4 : sangat baik

No	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Materi yang disampaikan dalam bimbingan klasikal dibutuhkan peserta didik				
2	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan layanan				
3	Siswa tertarik dengan materi layanan yang disampaikan				
4	Kesesuaian pelaksanaan layanan dengan RPL				
5	Kegiatan bimbingan klasikal memberikan manfaat bagi siswa				
6	Alokasi waktu dalam pelaksanaan bimbingan klasikal mencukupi.				
	CATATAN				
				
				

Magelang,

2020

Observer

.....

LEMBAR EVALUASI HASIL LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

A. Identitas :

4. Kelas :
5. Topik layanan :
6. Tanggal :

B. Petunjuk pengisian :

3. Bacalah pernyataan di bawah ini dan berilah tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan klasikal yang dilakukan!
4. Keterangan pemberian skor :
- Skor 1 : kurang
- Skor 2 : cukup
- Skor 3 : baik
- Skor 4 : sangat baik

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan				
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan				
3	Saya mantap memilih prodi setelah memperoleh materi layanan				
4	Saya meyakini diri akan lebih baik dalam memilih prodi perguruan tinggi apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan.				
5	Saya dapat menentukan pilihan jalur masuk perguruan tinggi yang harus saya tempuh				
	Total Skor =...				

Magelang,

2020

Siswa

.....

LINK YOUTUBE : <https://www.youtube.com/watch?v=T7SrTFX3hvU>